

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai. Objek penelitian ini dilihat dari variabel-variabel yang diteliti, penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Pengalaman Kerja (X) merupakan variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel Kemampuan Kerja (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variabel*).

Penelitian ini akan penulis lakukan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pegawai tiap bagian yang terdapat di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2017, hlm. 14) “Metode Penelitian adalah cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian.”

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 206) penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran pengalaman kerja terhadap kemampuan pegawai dalam mengelola arsip di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. Lalu penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian diuji mengenai pengaruh

pengalaman kerja terhadap kemampuan pegawai dalam mengelola arsip di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 207) mengemukakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel dengan pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak, dan memperlihatkan pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Penelitian verifikatif ini digunakan untuk penelitian ini karena bertujuan untuk bagaimana gambaran Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Pegawai dalam Mengelola Arsip.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Pegawai dalam Mengelola Arsip di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai operasional tiap variabel. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu Pengalaman Kerja sebagai variabel bebas (X) dan Kemampuan Pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini setiap variabel masing-masing memiliki 3 indikator dengan 9 pernyataan. Maka bentuk operasionalisasinya dapat dilihat pada tabel 6 dan 7 dibawah ini:

a. Operasionalisasi Variabel Pengalaman Kerja

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Pengalaman Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Pengalaman Kerja (X) Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Foster (2001, hlm.43)	1. Masa Kerja/Lama Kerja	a. Tingkat lama bekerja pegawai mempengaruhi hasil kerja	Interval	1
		b. Tingkat pemberian pekerjaan sesuai pengalaman yang dimiliki	Interval	2
	2. Pengetahuan	a. Tingkat pengetahuan yang dimiliki	Interval	3
		b. Tingkat pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab pekerjaan.	Interval	4
		c. Tingkat pemahaman prosedur dalam perusahaan	Interval	5
		d. Tingkat beradaptasi dengan pekerjaan	Interval	6

		yang baru dikenal		
	3. Pendidikan	a. Tingkat pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaan	Interval	7
		b. Tingkat relevansi Pendidikan dengan peran dan tanggung jawab	Interval	8

b. Operasionalisasi Variabel Kemampuan Kerja

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Kemampuan Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kemampuan Kerja (Y) Kemampuan merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas	1. Ketelitian	a. Tingkat pemahaman terhadap detail pekerjaan	Interval	1
	2. Kecerdasan	a. Tingkat kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah	Interval	2

<p>dalam suatu pekerjaan.</p> <p>Robbins dan Judge (2008, hlm. 57)</p>		b. Tingkat kemampuan mengikuti perkembangan sesuai bidang pekerjaan		3
	3. Kecekatan	a. Tingkat kemampuan bekerja cepat dalam menyelesaikan pekerjaan	Interval	4
		b. Tingkat kemampuan menangani tekanan dalam pekerjaan	Interval	5
		c. Tingkat kemampuan multitasking	Interval	6
	4. Kerapihan	a. Tingkat kemampuan tata letak dan penyusunan barang	Interval	7
		b. Tingkat kemampuan merawat dan memelihara peralatan	Interval	8

		menyelesaikan tugas rutin		
--	--	------------------------------	--	--

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hlm. 80). Berdasarkan pengertian di atas yang menjadi populasi adalah karakteristik variabel penelitian yang melekat pada seluruh pegawai unit kearsipan yang berjumlah 43 orang.

Tabel 3.3 menunjukkan populasi yang ada di unit kearsipan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat:

Tabel 3. 3
Populasi Penelitian Pegawai Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat

BIDANG	JUMLAH PEGAWAI
Sekretariat	1 Orang
Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan	3 Orang
Sub Bagian Keuangan dan Aset	2 Orang
Sub Bagian Kepegawaian dan Kehumasan	4 Orang
Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial	4 Orang
Bidang Penanganan Fakir Miskin	2 Orang
Bidang Rehabilitasi Sosial	2 Orang
Bidang Pemberdayaan Sosial	2 Orang
UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Remaja	4 Orang
UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia	4 Orang
UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel	3 Orang
UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak	4 Orang

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Wanita Mandiri	3 Orang
UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karsa	3 Orang
UPTD Pengembangan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial	2 Orang
TOTAL	43 Orang

Sumber: Daftar Pegawai Satuan Kerja Dinas Sosial 2020-2023

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian dengan sampel dapat dilakukan apabila populasi besar dan penelitian memiliki beberapa keterbatasan untuk melakukan penelitian populasi (Sugiyono, 2019, hlm. 81).

Teknik Sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 84) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh pegawai pengelola arsip di tiap bagian yang berjumlah 43 orang.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan teknik dan alat pengumpulan data yang di butuhkan agar mudah diolah sedemikian rupa. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1) Sumber Data

Sumber data merupakan suatu yang memberikan data bagi pemecahan dalam suatu permasalahan yang terdapat di dalam suatu penelitian. Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau dari hasil pengisian kuesioner ataupun wawancara oleh beberapa responden terkait dengan topik yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini, data primer diambil dari pegawai yang terdapat di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari beberapa pihak dalam bentuk sudah jadi. Hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain. Adapun dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari pihak unit kearsipan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

2) Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu menggunakan Kuesioner (angket). Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana Penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan

- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup.
- c. Responden hanya membubuhkan tanda check list pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan.

Langkah-langkah penyusunan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/ Pernyataan. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Terdapat lima alternatif jawaban dan setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan pernyataan.
2. Melakukan uji instrumen. Sebelum dilakukan pengumpulan data yang sebenarnya, maka alat pengumpul data dalam hal ini adalah angket harus layak pakai, oleh karena itu sebelumnya angket harus di uji cobakan terlebih dahulu kepada responden di luar subjek penelitian. Selanjutnya, dalam hasil pengujian instrumen diolah melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.2.5 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 133) Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 134) Skala likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative dan dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda.

Dalam penelitian ini juga akan diukur persepsi pegawai terhadap hubungan pengalaman kerja terhadap kemampuan pegawai. Oleh karena itu,

dalam penelitian ini penulis menggunakan skala pengukuran interval dengan menggunakan skala likert yang berarti pernyataan dari setiap instrumen memiliki jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Menurut Bawono (2006, hlm. 31) skala interval adalah memberikan ranking terhadap responden, yang diranking bisa berupa rentang penilaian dalam skala interval yang menunjukkan penilaian seperti pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria Bobot Nilai Skala Likert

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: (Sugiyono 2015, hlm 94)

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrumen ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur sehingga dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid atau kesahihan suatu instrumen. Artinya, uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat ukur yang digunakan kuesioner. Selain itu menurut Sugiyono (2013, hlm. 121) mengemukakan pendapatnya bahwa “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada

objek yang diteliti”. mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Maka dalam uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen dengan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpulan data dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dalam (Abdurahman, Maman, dkk. 2017, hlm. 50).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y
- X = Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya
- Y = Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, selain menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 25.0 dengan rumus Product Moment Person dengan nilai signifikansi sebesar 0,05.

Berikut ini langkah-langkah pengujian validitas menggunakan Software SPSS Version 25.0:

- a. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS
- b. Klik menu *analyze* → *correlate* → *bivariate*

- c. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak variables yang ada di sebelah kanan, lalu centang perarson, two tailed, dan flag significancorrelation dan terakhir klik OK.

Uji coba angket dilakukan terhadap 30 responden di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung. Data angket yang diperoleh kemudian diteliti dan dihitung secara statistik validitas dan reliabilitasnya. Dalam menentukan r tabel dilakukan dengan menggunakan degree of freedom (df) = n-2. Untuk menguji validitas dalam kuisisioner ini menggunakan 30 responden yang merupakan sampel awal (n), sehingga degree of freedom (df) = 30-2 = 28 (sig. 0,05), maka didapatkan r tabel = 0,3610. Jumlah item yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,441	0,361	Valid
2	0,779	0,361	Valid
3	0,550	0,361	Valid
4	0,741	0,361	Valid
5	0,735	0,361	Valid
6	0,710	0,361	Valid
7	0,362	0,361	Valid
8	0,428	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Angket

Berdasarkan tabel di atas, pengujian instrument validitas pengalaman kerja yang diuraikan menjadi 8 pertanyaan dan semua pernyataan dinyatakan valid. 8 item pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mewakili variabel (X).

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,741	0,361	Valid
2	0,480	0,361	Valid
3	0,700	0,361	Valid
4	0,433	0,361	Valid
5	0,406	0,361	Valid

6	0,812	0,361	Valid
7	0,544	0,361	Valid
8	0,748	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Angket

Berdasarkan tabel di atas, pengujian instrument validitas kemampuan pegawai yang diuraikan menjadi 8 pertanyaan dan semua pernyataan dinyatakan valid. 8 item pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mewakili variabel (Y).

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas intrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas. Menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2017, hlm. 56) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dilakukan uji reliabilitas ini yaitu untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa (α) dari Cronbach yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} = Rehabilitas instrumen atau koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Menurut Sekaran dalam Priyanto (2013, hlm. 37) pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut

- Cronbach's alpha $< 0,6$ = Reliabilitas buruk
- Cronbach's alpha $0,6 - 0,78$ = reliabilitas diterima
- Cronbach's alpha $> 0,8$ = reliabilitas baik.

Selain menggunakan rumus di atas, untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan alat bantu hitung statistika yaitu Software SPSS. Adapun Langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan Software SPSS Version 25.0 yaitu sebagai berikut:

- Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS
- Klik menu *analyze* \rightarrow *scale* \rightarrow *reliability analysis*
- Pindahkan semua item ke kotak items yang ada di sebelah kanan, lalu pastikan dalam model alpha dan terakhir klik OK.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		rhitung	rtabel	
1	Pengalaman Kerja	0,731	0,361	Reliabel
2	Kemampuan Kerja	0,748	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Angket

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan pada tabel 3.7 semua nilai dari variable pengalaman kerja (x) dan variabel kemampuan pegawai (y) menunjukkan nilai $> 0,6$ yang dapat diartikan instrumen penelitian yang digunakan dapat diandalkan atau reliabel. Variabel X memiliki Cronbach's Alpha 0,731 dan variabel Y memiliki Cronbach's Alpha 0,748 sehingga variabel X dan Y dapat digolongkan kedalam reabilitas yang cukup atau diterima.

3.2.7 Persyaratan Analisis Data

Dalam penganalisisan data, sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan regresi diantaranya yaitu uji normalitas, linieritas, dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independent, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015, hlm. 323) pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016, hlm. 134). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser, yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual dimana kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi uji t (pada uji Glejser) lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), maka dapat diketahui bahwa varian residual sama (homokedastisitas) atau tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018, hlm. 167), uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan signifikansi 0,05 dengan ketentuan, jika nilai Sig. deviation from

linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Muhidin (2010, hlm. 99-101), 45statist-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun tabel kelompok data Variabel X dan Variabel Y
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- l. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

- n. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)} \text{ dimana } db\ TC = k - 2 \text{ dan } db\ E = n - k$$

- o. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F, kemudian membuat kesimpulan.

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dinyatakan berpola linier.

- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka dinyatakan tidak berpola

Setelah ketiga uji asumsi klasik dilakukan dengan hasil di atas, maka semua persyaratan telah terpenuhi dan dapat melanjutkan untuk melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten (Juliandi, dkk, 2014, hlm. 160).

3.2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Sontani & Muhidin, 2011, hal. 158).

1. Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hlm. 27) menyatakan bahwa:

Statistika deskriptif (*descriptive statistics*) membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami. Dengan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

Sedangkan menurut Menurut Sugiyono (2016, hlm. 147) analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk mempermudah menjawab rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran mengenai pengalaman kerja dan kemampuan pegawai dalam mengelola arsip di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

Dalam melakukan analisis deskriptif untuk penelitian ini menggunakan mean untuk mengetahui nilai rata-rata yang terukur dari data yang telah diperoleh dari masing-masing indikator yang ada dalam dua variabel. Untuk memudahkan penginterpretasian nilai, berikut penentuan interval kelas untuk indeks rentang setiap variabel.

Keterangan:

I = Interval Kelas

R = Skor maksimum – skor minimum

K = Banyaknya kelas

Sehingga diperoleh perhitungan panjang interval kelas untuk setiap indikator sebagai berikut:

$$I = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan interval kelas di atas, diperoleh interval untuk setiap indikator untuk memperjelas disajikan pada tabel 3.8:

Tabel 3. 8
Kategorisasi Penilaian

Rata-rata	Kategorisasi
1-1,80	Sangat Rendah
1,81-2,60	Rendah
2,61-3,40	Cukup Tinggi
3,41-4,20	Tinggi
4,21-5	Sangat Tinggi

Sumber: Riyanto & Hatmawan (2020)

Dari tabel 3.8, jawaban dari responden dengan 1-1,80 dikategorisasikan sangat rendah, nilai rata-rata 1,81 – 2,60 dikategorikan rendah, nilai rata-rata 2,61 – 3,40 dikategorisasikan cukup tinggi, nilai rata-rata 3,41 – 4,20 dikategorisasikan tinggi, nilai rata-rata 4,21-5 dikategorisasikan sangat tinggi.

Selain menggunakan rata-rata dalam menganalisis data, digunakan juga perhitungan standar deviasi dalam mengukur kecenderungan kesamaan jawaban responden atau jawaban responden tidak terlalu beragam. Menurut Harmon & Gursida (2017, hlm. 141) dalam menghitung pengukuran kecenderungan jawaban responden menggunakan standar deviasi digunakan rumus seperti berikut:

$$\left(\frac{\text{Std.Deviasi}}{\text{rata-rata}} \times 100\% \right)$$

2. Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknis analisis data inferensial. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 240), mengungkapkan:

Statistika inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan Teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Sedangkan Menurut Abdurahman et al., (2011, hlm. 27), mengungkapkan bahwa:

Statistika inferensial membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis). Metode statistika inferensial berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data.

Menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm.185), menyatakan bahwa analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Statistik inferensial memiliki dua jenis, yaitu statistic parametrik dan nonparametric. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Dalam statistik pengujian parametris digunakan uji hipotesis statistik. Statistik non parametris yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier sederhana.

a. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui adanya atau besarnya pengaruh pengalaman kerja terhadap kemampuan pegawai dalam mengelola arsip. Hubungan antara beberapa variabel tersebut, menggunakan analisis regresi linier sederhana. Variabel dibedakan menjadi dua bagian, yaitu variabel bergantung (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Model persamaan regresi linear adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel Respon atau variabel akibat (*Dependent*)
- X = Variabel Bebas atau variabel faktor penyebab (*Independent*)
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi (besarnya respon yang ditimbulkan oleh variabel bebas)

Menurut Abdurahman et al., (2011, hlm. 215), rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah:

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n (\sum X_i^2) - (\sum Y_i)^2}$$

$$b = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n (\sum X_i^2) - (\sum Y_i)^2}$$

N = Jumlah data

b. Koefisien Determinasi

Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (r^2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat.

Menguji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan Variabel terikat yang dijelaskan atau ditentukan oleh Variabel bebasnya. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh pengalaman kerja yang di nyatakan dalam persentase.

Rumus yang digunakan menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri, (2011, hlm. 219) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Seberapa jauh perubahan Variabel Y dipengaruhi Variabel X

r^2 = Koefisien korelasi pangkat dua

3.2.9 Pengajuan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari pengalaman kerja (variabel bebas) terhadap Kemampuan Pegawai (variabel terikat). Terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis, yaitu:

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis statistic terdiri atas Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Pegawai dalam Mengelola Arsip di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Pegawai dalam Mengelola Arsip di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

2. Uji Signifikansi

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji dengan statistik parametris, yaitu dengan menggunakan uji t (parsial) terhadap koefisiensi regresi.

Adapun menurut Sugiyono (2017, hlm. 184) kriteria uji t yaitu dengan melihat nilai sig yakni dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika Jika taraf signifikansinya $t (p \text{ value}) < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima artinya terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel terhadap variabel independent.
- b. Jika taraf signifikansinya $t (p \text{ value}) > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel terhadap variabel independent.